



PENDAMPINGAN PEMBUATAN CINDERAMATA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA PAPPANDANGAN

Article history

Received: 28/03/2024

Revised: 28/03/2024

Accepted: 29/03/2024

DOI: [10.35329/jurnal.v4i1.5010](https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.5010)

¹*Sukmawati, ¹Ayu Rahayu, ¹Rahma Muin, ¹Haeruddin,

¹Mohammad Arfandi Adnan.

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

Cummaryarif@gmail.com

Abstrak

Pendampingan dalam pembuatan cinderamata merupakan aspek kunci dalam pengembangan desa wisata, khususnya di Desa Pappandangan. Desa Pappandangan memiliki potensi wisata yang beragam, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendampingan dalam pembuatan cinderamata sebagai bagian dari strategi pengembangan desa wisata. Hasil menunjukkan bahwa pendampingan dalam pembuatan cinderamata yang terbuat dari rotan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan desa wisata di Desa Pappandangan. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam pembuatan cinderamata, tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk, pemasaran, dan daya tarik wisata. Selain itu, pendampingan juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal, dan memperkuat ikatan sosial antarwarga. Diharapkan hasil pelatihan ini dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan desa wisata secara berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Cinderamata; Rotan; Desa Wisata..



Gambar 1. Pendampingan Pelatihan Cinderamata yang terbuat dari Rotan .

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur penting dalam organisasi. SDM merupakan aset organisasi yang sangat vital (Karangsari and Blitar, 2021; Muhammad, 2021). Karena Sumber Daya Manusia mempunyai peran sebagai pengelola agar sistem tetap berjalan sesuai aturan, maka pengelolaannya tentu harus memperhatikan aspek-aspek penting seperti pelatihan, pengembangan, dan motivasi. Peran dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. Dalam suatu organisasi, SDM bukan hanya sebagai alat dalam produksi, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan produksi. Saat ini, kedudukan SDM bukan hanya sebagai alat produksi tetapi juga penggerak dan penentu segala aktivitas organisasi. Sumber Daya Manusia memiliki andil besar dalam menentukan maju atau mundurnya suatu organisasi ditentukan pula oleh kualitas dan kapabilitas SDM didalamnya (Karangsari and Blitar, 2021)

Desa Pappandangan merupakan salah satu dari banyak desa di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Potensi tersebut meliputi keindahan alam, kekayaan budaya, dan kerajinan lokal yang unik, seperti pembuatan cinderamata dari rotan. Rotan telah menjadi bagian integral dari budaya lokal Desa Pappandangan dan memiliki nilai estetika serta kegunaan yang tinggi (Nurhidayati et al., 2021; Seftianti and Imam Abdul Aziz, 2021).

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengembangan desa wisata di Desa Pappandangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam pemasaran dan pengelolaan produk lokal, termasuk cinderamata dari rotan (Haryanti and Irman, 2023; Roz et al., 2020). Selain itu, keterampilan tradisional dalam pembuatan cinderamata tersebut mungkin juga perlu diperbaharui agar tetap relevan dengan pasar modern (Rohaeni, 2019).

Pendampingan dalam pembuatan cinderamata dari rotan menjadi relevan karena dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Pendampingan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam pembuatan cinderamata, memperbaiki desain dan kualitas produk, serta membantu dalam pemasaran dan distribusi (Nurhidayati et al., 2021; Seftianti and Imam Abdul Aziz, 2021). Dengan demikian, pendampingan tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat lokal, tetapi juga membantu melestarikan kearifan lokal serta memperkuat identitas budaya Desa Pappandangan.

Dalam konteks pengembangan desa wisata, pendampingan dalam pembuatan cinderamata dari rotan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan desa wisata tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang peran pendampingan dalam pengembangan cinderamata dari rotan di Desa Pappandangan akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan desa wisata secara lebih holistik dan berkelanjutan.

2. METODE

Proses pembuatan kerajinan rotan, tidak terlepas dari persiapan bahan baku yang berkualitas. Hal ini karena jika rotannya memiliki kualitas yang bagus, baik dari segi kekokohan maupun kelenturan. Akan membuat kerajinan yang dibuat pun nampak bagus dan memiliki daya tahan yang lama.

Kerajinan rotan sendiri, sebenarnya banyak. Ada souvenir, kursi, meja, bahkan hingga tas. Namun, meskipun begitu proses pembuatannya hampir sama. Dimana cara

membuatnya meliputi penentuan ide maupun bahan, membuat kerangka, membuat anyaman, pengecatan, hingga finishing.

a. Menentukan Ide Dan Menyiapkan Bahan

Menentukan ide tentang apa yang akan dibuat. Apakah ingin membuat wadah pensil, tas, meja, keranjang, dan lain sebagainya. Setelah itu, siapkan bahan yang dibutuhkan. Seperti rotan yang siap dianyam, kuas, gunting, sarung tangan, cat, lem, meteran, dan lain sebagainya.

b. Membuat Kerangka

Setelah menyiapkan semua bahan dan menentukan akan membuat apa. Maka saatnya membuat kerangka kerajinan tersebut. Sehingga, menghasilkan produk yang bagus. Dalam proses ini biasanya, pengrajin menggunakan alat yang disebut dengan pembengko. Dimana rotan yang dilakukan dapat sesuai dengan model yang diinginkan.

c. Penganyaman

Proses ini memiliki tujuan untuk menutupi kerangka dari kerajinan rotan sendiri. Sehingga hasilnya lebih rapi. Untuk tingkat kerumitan dalam menganyam, itu tergantung dari jenis produk apa yang ingin dibuat. Misalnya, kamu ingin membuat souvenir tempat pensil.

d. Pengecatan

Setelah melakukan pengayaman, maka langkah selanjutnya adalah pengecatan. Proses ini dimaksudkan agar hasil dari kerajinan memiliki warna yang menarik. Sehingga terlihat cantik dan menawan. Pada proses pengecatan menggunakan cat khusus rotan dan warnanya pun, kamu dapat dipilih warna kayu atau warna cerah lainnya. Untuk menghasilkan tampilan yang lebih indah, dapat menggantinya dengan warna bening. Sehingga, warnanya pun mengkilap.

e. Finishing

Pada tahap ini, proses penjemuran kerajinan rotan yang telah dicat. Setelah catnya benar-benar mengering, kemudian membersihkan kerajinan tersebut dari debu. Usahakan untuk menyimpan kerajinan di tempat yang kering agar lebih tahan lama. Proses pembuatan kerajinan rotan ini perlu dilakukan dengan hati-hati sehingga perlu didampingi oleh tenaga ahli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendampingan SDM TIM POKDARWIS

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen krusial dalam sebuah organisasi dan dianggap sebagai aset yang sangat penting. SDM memiliki peran kunci sebagai pengelola untuk menjaga agar sistem beroperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan oleh karena itu, manajemen SDM harus memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek vital seperti pelatihan, pengembangan, dan motivasi. Peran dan fungsi SDM tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. Dalam konteks organisasi, SDM tidak hanya berperan sebagai alat produksi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam kegiatan produksi. Saat ini, peran SDM tidak hanya terbatas sebagai alat produksi, melainkan juga sebagai pendorong utama dan penentu dalam semua aktivitas organisasi. Kontribusi besar dari Sumber Daya Manusia dalam menentukan kemajuan atau kemunduran suatu organisasi diukur oleh kualitas dan kapabilitas SDM di dalamnya. Dalam konteks pelatihan pembuatan cinderamata, SDM yang dipilih melalui koordinasi dengan mitra, yakni Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar. Hasil pertemuan

ini menetapkan 10 anggota Tim POKDARWIS Desa Pappandangan sebagai peserta pelatihan cinderamata dari bahan dasar rotan. Pemilihan instruktur dilakukan dengan memilih individu yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi nasional sebagai Instruktur dengan keahlian dalam pengolahan bahan dasar rotan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan dan Perindustrian Republik Indonesia.

b. Pendampingan Kreatifitas Cinderamata

Souvenir atau cinderamata, sebagai hasil kerajinan yang memiliki nilai kenangan, seringkali ditemukan di berbagai daerah, khususnya di tempat-tempat wisata. Pembelian souvenir terkadang lebih didorong oleh nilai kenangan yang terkandung daripada aspek estetika atau keindahannya. Oleh karena itu, proses pembuatan souvenir perlu melalui tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan yang cermat agar keberadaannya dapat memberikan manfaat maksimal, baik bagi pengrajin maupun pihak yang mengelola tempat wisata. Menciptakan souvenir berupa barang kerajinan tangan membutuhkan keterampilan dan kreativitas yang luar biasa. Kemampuan ini memungkinkan transformasi bahan baku seperti Sumber Daya Alam (SDA) dan benda-benda yang mungkin dianggap tidak berharga menjadi produk kerajinan tangan yang menarik dan diminati, terutama oleh para wisatawan.

1) Strategi Pemilihan Jenis Souvenir

Sebelum menentukan bentuk yang akan dijadikan produk souvenir, Tim melakukan observasi terkait berbagai jenis dan model souvenir yang menggunakan bahan dasar rotan. Awalnya, dipilih 10 jenis souvenir, namun melalui diskusi bersama Tim, akhirnya diputuskan hanya 5 jenis cinderamata yang akan dihasilkan dalam kegiatan tersebut.

2) Bahan Dasar Souvenir

Rotan dipilih sebagai bahan dasar souvenir ini karena Desa Pappandangan memiliki luas hutan rotan yang cukup besar. Hal ini menjadi alasan utama untuk memanfaatkan bahan lokal dalam proses pembuatan souvenir.

c. Pendampingan Desain Cinderamata

Souvenir atau cinderamata sebagai hasil kerajinan yang bernilai kenangan, merupakan objek yang sering dijumpai di berbagai daerah, terutama di lokasi wisata. Terkadang, pembelian souvenir lebih dipengaruhi oleh nilai kenangan yang terkandung daripada keindahannya. Proses pembuatan souvenir harus melibatkan tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan yang tepat agar keberadaannya dapat memberikan manfaat maksimal, baik bagi pengrajin maupun pihak yang mengelola tempat wisata. Menciptakan souvenir berupa barang kerajinan tangan memerlukan keterampilan dan kreativitas yang luar biasa. Kemampuan ini memungkinkan transformasi Sumber Daya Alam (SDA) dan benda-benda yang mungkin dianggap tidak bernilai menjadi produk kerajinan tangan yang menarik, dan akhirnya diminati oleh banyak orang, terutama para wisatawan. Selain dari segi bentuk fisik, desain souvenir juga menjadi aspek penting. Souvenir perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk membeli produk tersebut.

1) Strategi Desain

Setelah bentuk souvenir ditentukan dan dibuat selanjutnya mendesain souvenir tersebut. Pada tahap ini dilakukan proses pewarnaan dengan menggunakan cat khusus rotan sehingga souvenir yang awalnya hanya dengan warna rotan natural menjadi terlihat lebih indah.

2) Material

Bahan dasar pewarnaan dari souvenir ini adalah cat khusus rotan.

d. Pendampingan Proses Produksi

Langkah Dalam Proses Pembuatan Kerajinan Rotan

Pembuatan kerajinan rotan melibatkan tahap-tahap awal yang penting, dan persiapan bahan baku memiliki peran krusial dalam proses ini. Kualitas rotan yang

digunakan memiliki dampak signifikan terhadap hasil akhir kerajinan, baik dari segi kekokohan maupun kelenturan. Kualitas yang baik akan menciptakan produk kerajinan yang menarik dan memiliki daya tahan yang tinggi.

Jenis kerajinan rotan sangat beragam, mulai dari souvenir, kursi, meja, hingga tas. Meskipun berbeda dalam bentuk akhirnya, proses pembuatannya secara umum hampir serupa. Langkah-langkahnya melibatkan penentuan ide dan bahan, pembuatan kerangka, proses anyaman, pengecatan, hingga tahap finishing.

1) Menentukan Ide Dan Menyiapkan Bahan

Menetapkan konsep mengenai produk yang akan dibuat, seperti apakah itu wadah pensil, tas, meja, keranjang, atau item lainnya. Setelah menentukan konsep, langkah berikutnya adalah menyiapkan semua bahan yang diperlukan. Ini termasuk rotan yang telah disiapkan untuk proses anyaman, peralatan seperti kuas, gunting, sarung tangan, cat, lem, meteran, dan perlengkapan lainnya.

2) Membuat Kerangka

Setelah semua bahan disiapkan dan konsep produk ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat kerangka dari kerajinan tersebut. Langkah ini sangat krusial untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Dalam proses ini, pengrajin umumnya menggunakan alat yang disebut pembengko, di mana rotan yang telah disiapkan akan dibentuk sesuai dengan desain yang diinginkan.



Gambar 2. Membuat Kerangka Dasar Cenderamata

3) Penganyaman

Proses ini memiliki tujuan untuk menutupi kerangka dari kerajinan rotan sendiri. Sehingga hasilnya lebih rapi. Untuk tingkat kerumitan dalam menganyam, itu tergantung dari jenis produk apa yang ingin dibuat. Misalnya, kamu ingin membuat souvenir tempat pensil.



Gambar 3. Proses Pengayaman Cenderamata

4) Pengecatan

Setelah melakukan pengayaman, maka langkah selanjutnya adalah pengecatan. Proses ini dimaksudkan agar hasil dari kerajinan memiliki warna yang menarik. Sehingga terlihat cantik dan menawan. Pada proses pengecatan menggunakan cat khusus rotan dan warnanya pun, kamu dapat dipilih warna kayu atau warna cerah lainnya. Untuk menghasilkan tampilan yang lebih indah, dapat menggantinya dengan warna bening. Sehingga, warnanya pun mengkilap.



Gambar 4. Proses Pengayaman Cenderamata

5) Finishing

Pada tahap ini, proses penjemuran kerajinan rotan yang telah dicat. Setelah catnya benar-benar mengering, kemudian membersihkan kerajinan tersebut dari debu. Usahakan untuk menyimpan kerajinan di tempat yang kering agar lebih tahan lama. Proses pembuatan kerajinan rotan ini perlu dilakukan dengan hati-hati sehingga perlu didampingi oleh instruktur.



Gambar 5. Proses Finishing

4. SIMPULAN

Melalui pelaksanaan program pendampingan dalam pembuatan cenderamata dari rotan dalam pengembangan desa wisata di Desa Pappandangan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat potensi ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Program pendampingan berhasil meningkatkan keterampilan

POKDARWIS Desa Pappandangan. Mereka menjadi lebih mahir dalam teknik pembuatan cinderamata dan mampu menghasilkan produk-produk yang lebih inovatif dan menarik..

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, D., Irman, I., 2023. Pendampingan Penyusunan Produk Hukum Desa Di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga. *Tak. J. Pengabd. Masy.* 3, 22–27.
- Karangsari, D., Blitar, K., 2021. *Science Contribution to Society Journal* Vol 1 (1), 2021 , 9-14 1, 9–14.
- Muhammad, M., 2021. Pelatihan Manajemen Sdm Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Karyawan Di Universitas Malahayati Bandar Lampung. *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.* 2, 343–349.
- Nurhidayati, A., Tahwin, M., Yudianto, A., 2021. Pendampingan Pengelolaan dan Pengembangan Pisbol Rizquna di desa Punjulharjo kecamatan Rembang. *ABDI WIRALODRA J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3, 95–109.
- Rohaeni, A.J., 2019. Penciptaan Cinderamata Ikon-Ikon Wisata Sejarah Sebagai Upaya Revitalisasi Budaya Lokal Kabupaten Sumedang. *J. Urban Soc. Arts* 5, 102–107.
- Roz, K., Sa'diyah, C., Hilmi, L.D., 2020. Pendampingan Pengemasan dan Pemasaran Pasca Panen Pada Kelompok Tani “Tani Maju 01” di Bumiaji, Kota Batu. *J. Apl. Dan Inov. Ipteks “Soliditas”* 3, 70.
- Seftianti, A., Imam Abdul Aziz, 2021. Pendampingan Produksi UMKM Dalam Meningkatkan Usaha Sale Pisang Di Desa Padamulya. *ALMUJTAMAE J. Pengabd. Masy.* 1, 40–45.